

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kehidupan yang bertujuan mengembangkan potensi setiap individu agar mampu menjalani dan melanjutkan kehidupannya.<sup>1</sup> Pendidikan berperan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari yang awalnya belum mengetahui menjadi tahu, dari yang belum mampu menjadi mampu.<sup>2</sup> Karena pendidikan menjadi sarana penting untuk memajukan berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan dianggap sebagai alat yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu, membuka peluang karier dan pekerjaan, serta mendukung pengembangan profesional. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi prioritas utama pemerintah dalam menyiapkan masyarakat menghadapi tantangan di masa depan.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada aktivitas pembelajaran. Salah satu contohnya adalah pembelajaran sains, yang bertujuan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik supaya kecerdasan dan pemahaman mereka terhadap alam semesta dapat berkembang secara berkelanjutan. Pengetahuan dalam bidang sains diperoleh melalui penerapan metode ilmiah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

<sup>2</sup> Ilham Dodi, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–122.

<sup>3</sup> Leny Heliawati, Irvan Permana, and Elvi Kurniasih, "Student Communication Skills from Internalizing Religious Values to Energy Modules in Life Systems," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 125–133.

Dengan demikian, biologi sebagai bagian dari pembelajaran sains tentunya juga membutuhkan keseimbangan pengetahuan kognitif dan pengalaman bereksperimen yang melatih kemampuan memecahkan masalah.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep pembelajaran sains bisa digunakan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah sosial, yang dikenal dengan istilah literasi sains. Literasi sains diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan proses sains untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan dalam aktivitas sehari-hari, baik yang berkaitan dengan interaksi sosial, lingkungan, teknologi, maupun perkembangan sosial dan ekonomi.<sup>5</sup>

Penerapan pembelajaran saintifik seperti literasi sains dipandang sangat penting dalam menunjang keterampilan hidup siswa. Namun, hasil PISA 2022 yang dirilis pada tahun 2023 tentang literasi sains menunjukkan bahwa Indonesia berhasil meningkatkan peringkatnya tetapi mengalami penurunan skor dari 396 pada tahun 2018 menjadi 383.<sup>6</sup> Skor ini jauh dibawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dengan skor rata-rata 416 dan Thailand 406.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil dalam mengembangkan kemampuan literasi sains pada peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah, pendidik, dan siswa perlu bersama-sama

---

<sup>4</sup> Sartika Ujud et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–347.

<sup>5</sup> Mukti F. D, "Science Literacy and Character Education In The Era Globalization Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi. Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 1–20.

<sup>6</sup> OECD, "PISA 2022 Results Factsheets Indonesia," *OECD (Organisation for Economic*

<sup>7</sup> OCDE, *Pisa 2022, Perfiles Educativos*, vol. 46, 2024.

meningkatkan dan mengasah keterampilan literasi sains yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Literasi sains tumbuh dari penguasaan pengetahuan, penemuan baru, serta pemahaman yang diperoleh melalui proses berpikir, sekaligus melalui hubungan antara ilmu pengetahuan, masyarakat, dan teknologi.<sup>8</sup> Literasi sains tidak diajarkan secara eksplisit dalam pembelajaran biologi, tetapi berkembang sebagai keterampilan yang dihasilkan dari proses yang dilalui siswa selama pembelajaran. Literasi sains menjadi unsur utama dalam pendidikan biologi, yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk berpikir dan bertindak sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam dunia yang semakin dipengaruhi oleh sains dan teknologi. Melalui kerangka literasi sains atau biasa disebut *framework*, mencakup beberapa dimensi yaitu pemahaman konten ilmiah, proses ilmiah dan konteks sosial terkait penerapan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kerangka kerja ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga mampu mengidentifikasi pertanyaan, menarik kesimpulan berdasarkan bukti, dan membuat keputusan yang tepat tentang masalah ilmiah dan teknologi di masyarakat. Dengan demikian, literasi sains berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks di era modern.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Prosiding Ictte and Fkip Uns, "Scientific Literacy in Science Lesson," *Prosiding Ictte Fkip Uns 2015* 1, no. 1 (2016): 125–133, [www.phy.ilstu.edu/](http://www.phy.ilstu.edu/).

<sup>9</sup> Arsyah Gusnita, Fitri Handayani Pane, and Rahmadhani Fitri, "Implementasi Literasi Sains Dalam Pembelajaran Biologi SMA (Implementation of Science Literacy in Hight School Biology Learning)," *Prosiding SEMNAS BIO 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2019): 929–937.

Hasil penelitian Setiawan dan Winarno bahwa setiap aspek motivasi belajar peserta didik memiliki kaitan yang penting dengan kemampuan literasi sains mereka.<sup>10</sup> Selain itu, hasil penelitian Alfina dan Firdaus menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan kemampuan literasi sainsnya.<sup>11</sup> Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam melatih dan meningkatkan literasi sains peserta didik adalah dengan terlebih dahulu menumbuhkan motivasi belajar.

Menurut Yuliati, agar kemampuan literasi sains untuk meningkatkan keterampilan literasi sains (memahami sains, mengkomunikasikan sains, dan menerapkan keterampilan sains untuk memecahkan masalah) diperlukan adanya dorongan belajar dari siswa.<sup>12</sup> Dorongan belajar atau motivasi merupakan kekuatan pendorong dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak, yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan dan dapat mengubah sikap maupun kebiasaan.<sup>13</sup> Sardiman menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha yang berasal dari dalam individu untuk mendorongnya melakukan tindakan tertentu guna mencapai target yang diinginkan.<sup>14</sup> Dalam konteks pembelajaran,

---

<sup>10</sup> Adib Rifqi Setiawan, "Literasi Saintifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 13, no. 2 (2019): 126.

<sup>11</sup> Alfina Putriyani Ahmad, Firdaus Daud, and Arsad Bahri, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Luwu Pada Materi Sistem Koordinasi," *International Conference on Life and Biology Education* (2022): 1–7, <http://eprints.unm.ac.id/29831/>.

<sup>12</sup> Yuyu Yuliati, "Pengaruh Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Terhadap Penguasaan Literasi Sains Siswa," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 2, no. 2 (2017): 257.

<sup>13</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku," *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 81–97.

<sup>14</sup> Lely Afni Ikhwandari, Nyoto Hardjono, and Gamaliel Septian Airlanda, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht)," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2101–2112.

motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam diri siswa yang menimbulkan keaktifan belajar, menjaga konsistensinya, serta memberikan arah yang jelas, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Memahami sejauh mana motivasi siswa terhadap pelajaran sains sangat membantu dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna. Dorongan untuk belajar sangat memengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi yang kuat serta lingkungan belajar yang mendukung untuk menciptakan proses belajar yang efektif. Lingkungan yang menyediakan beragam sumber bacaan yang bermutu serta pendekatan pembelajaran yang bervariasi dapat memperkuat semangat belajar siswa. Situasi ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan literasi sains, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Sebaliknya, ketika motivasi belajar menurun, hal ini dapat mengurangi partisipasi dalam pembelajaran dan berdampak negatif terhadap hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, termasuk literasi sains.<sup>15</sup>

Ada berbagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi sains siswa, di antaranya adalah kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan, pendekatan dan metode mengajar yang dipilih oleh guru, ketersediaan fasilitas pendukung, materi pembelajaran, serta sumber belajar

---

<sup>15</sup> Sitti Hajiyanti Makatita and Azwan Azwan, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea," *Biosel: Biology Science and Education* 10, no. 1 (2021): 34.

yang digunakan. Rendahnya capaian belajar siswa mencerminkan bahwa pembelajaran sains di sekolah belum sepenuhnya mendorong pengembangan literasi sains. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Selain itu, masih banyak soal-soal yang tidak berbasis 4C (*Communication, collaboration, critical thinking and problem solving* dan *creativity and inovatation*), dan sistem pembelajaran kurang dalam menerapkan aspek-aspek literasi sains.

Motivasi belajar juga berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran sains. Dalam teori *self-determination*, Deci dan Ryan menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih aktif dalam mencari makna, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan pemahamannya terhadap konsep-konsep ilmiah.<sup>16</sup> Hal ini berkontribusi secara langsung terhadap kemampuan literasi sains yang menuntut pemahaman konseptual dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi yang cukup mendasar dalam pembelajaran sains di tingkat SMP adalah klasifikasi makhluk hidup. Materi ini menuntut siswa untuk memahami karakteristik, struktur, dan perbedaan antara berbagai jenis makhluk hidup, serta mengembangkan keterampilan kategorisasi dan pengelompokan. Kemampuan ini tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga penguasaan literasi sains dalam memahami dan menginterpretasi fenomena biologis.

---

<sup>16</sup> Jack Holbrook and Miia Rannikmae, "The Meaning of Scientific Literacy," *International Journal of Environmental and Science Education* 4, no. 3 (2009): 275–288.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTsN 8 Blitar, masih ditemukan variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi klasifikasi makhluk hidup. Beberapa siswa terlihat mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan kehidupan nyata, yang mencerminkan rendahnya aspek literasi sains. Kondisi ini bisa saja dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, khususnya biologi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi sains siswa dalam konteks materi tersebut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan kemampuan literasi sains. Arifin dan Retnowati menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki skor literasi sains yang lebih baik.<sup>17</sup> Demikian pula, penelitian oleh Fitriana dan Yuliati menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep-konsep sains.<sup>18</sup>

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa penguatan motivasi belajar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut secara spesifik dan kontekstual, terutama di tingkat sekolah menengah pertama dan pada materi

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid.

klasifikasi makhluk hidup yang merupakan dasar bagi pemahaman konsep biologi lebih lanjut.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mendukung pengembangan pembelajaran sains yang lebih bermakna. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif seperti motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga relevan dalam mendukung kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

Sejalan dengan hasil yang diperoleh PISA, observasi peneliti di MTsN 8 Blitar juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik cenderung belum terlatih. Terlebih pada mata pelajaran biologi yang dianggap cukup sulit oleh peserta didik. Sehingga menjadi pertanyaan menarik adalah apa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi sains peserta didik

Banyaknya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas perlu adanya pembatasan tema penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka peneliti mengambil judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas VII MTsN 8 Blitar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran yang telah dikemukakan di atas. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti sebagai berikut:

1. Bagaimana profil motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup?
2. Bagaimana profil literasi sains siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan literasi sains siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk;

1. Mengetahui profil motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.
2. Mengetahui profil literasi sains siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan literasi sains siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Sebagai berikut:

1. Terdapat profil motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.
2. Terdapat profil literasi sains siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan literasi sains siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini ditujukan untuk khalayak umum, terutama bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolah, serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji variabel serupa secara lebih mendalam. Harapannya, penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai peran motivasi belajar dengan kemampuan literasi sains, serta menekankan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mendukung proses pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain, siswa, guru sekolah dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan kemampuan literasi sains dalam kegiatan belajar sehingga sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang hubungan motivasi belajar dengan kemampuan literasi sains sebagai bahan masukan tentang pentingnya motivasi belajar dengan kemampuan literasi sains sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan dapat menerapkan ilmu serta teori-teori yang peneliti peroleh saat kuliah.

## **F. Definisi Istilah**

Terdapat dua definisi istilah yaitu secara konseptual dan operasional.

### **a. Definisi Konseptual**

#### **1. Hubungan**

Hubungan adalah keterkaitan antara dua atau lebih variabel yang dapat bersifat positif, negatif, atau tidak memiliki hubungan sama sekali. Dengan demikian, hubungan dapat diartikan sebagai keterkaitan variabel dalam penelitian.<sup>19</sup>

#### **2. Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup>

#### **3. Kemampuan**

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang ditunjukkan melalui hasil belajar atau prestasi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: 2002 Dessy Anwar, "Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya : Amelia, 2002," *Hubungan Motivasi Belajar* (2002): 10–34.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ariza Novandi, "Pengaruh Kemampuan Kerja (Ability) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan," *Suparyanto* 5, no. 3 (2019): 248–253.

#### 4. Literasi Sains

Literasi sains diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, serta mengambil kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti, guna memahami dan membuat keputusan terkait alam serta perubahan yang terjadi akibat aktivitas manusia.<sup>22</sup>

#### 5. Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi makhluk hidup merupakan suatu metode yang dipakai untuk mengelompokkan berbagai organisme ke dalam kelompok-kelompok besar berdasarkan kesamaan sifat morfologi, genetik, perilaku, serta aspek evolusi.<sup>23</sup>

### b. Definisi Operasional

#### 1. Hubungan

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua variabel atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.

#### 2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan psikologis yang berasal dari dalam diri siswa yang memicu keinginan untuk belajar, sekaligus mengarahkan proses belajar agar tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai.

---

<sup>22</sup> Thea Amira Vashti, Hairida, and Lukman Hadi, "Deskripsi Literasi Sains Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Smp Negeri Pontianak," *Educhem* 1, no. 2 (2020): 38–49.

<sup>23</sup> Farida Catur Wahyu Anggriyani, "Klasifikasi Makhluk Hidup," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2024): 378–384, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

### 3. Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecapakan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu hal.

### 4. Literasi Sains

Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam membaca, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi makhluk hidup adalah suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki.